

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan mengenai Tipologi wisata alam berdasarkan atraksi dan motivasinya di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Dari penyebaran kuesioner terhadap 120 responden yang pernah mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, atraksi wisata pengunjung terbentuk menjadi empat jenis atraksi wisata. Preferensi wisatawan berdasarkan atraksi wisata yang sudah terbentuk dari analisis faktor yaitu atraksi wisata buatan, karena atraksi wisata buatan memiliki nilai *eigenvalue* paling tinggi dalam tabel *total variance explained*. Atraksi wisata yang berada di lokasi tersebut membentuk empat faktor baru setelah dilakukan analisis faktor. Faktor tersebut yaitu faktor Atraksi wisata buatan, Atraksi berbasis alam, Atraksi budaya, dan Atraksi berbasis sejarah. Faktor atraksi wisata buatan terbentuk oleh faktor Jembatan Gantung, Penangkaran, Camping Ground, Cultural space, Ampitheather, dan Outbond. Faktor atraksi berbasis alam terbentuk dari faktor Tebing Keraton, Curug Omas, Curug Dago, Curug Kidang dan Curug lalay. Selanjutnya faktor atraksi budaya terdiri dari faktor museum, Batu Batik, Monumen, dan Prasasti. Faktor terakhir yaitu faktor atraksi berbasis sejarah terbentuk oleh faktor Gua Jepang dan Gua Belanda.
2. Keragaman motivasi wisatawan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terdiri dari 22 faktor. Ke-22 faktor motivasi tersebut membentuk tujuh faktor baru setelah dianalisis menggunakan analisis faktor. Ketujuh faktor tersebut yaitu, faktor aktivitas terencana, acara dan keperluan pribadi, melepas penat bersama, historis dan kebaruan, konsep di alam, mengabadikan petualangan dan faktor tempat umum.

Faktor aktivitas terencana terbentuk dari faktor Ingin melakukan kegiatan trekking, Ingin melakukan kegiatan Hiking, Mencari teman baru, dan keperluan Penelitian. Faktor acara dan keperluan pribadi terdiri dari faktor ingin melakukan acara *gathering*, mengikuti acara Tahura, meningkatkan kesehatan fisik, keperluan edukasi. Selanjutnya faktor. Faktor melepas penat bersama dibentuk dari faktor ingin sekedar melepas penat kegiatan sehari-hari, ingin berkumpul bersama teman / keluarga, berfoto-foto dan video memenuhi kebutuhan *update media social*. Selanjutnya faktor historis dan kebaruan terbentuk dari faktor mengunjungi museum, mengunjungi tempat bersejarah, mendapatkan pengalaman baru di tempat baru. Faktor konsep di alam terbentuk dari faktor ingin melakukan kegiatan *Outbond*, ingin menikmati daya tarik alam, dan foto *Prewedding*. Faktor mengabadikan petualangan terdiri dari faktor ingin berfoto-foto atau video dan faktor melakukan wisata petualangan. Faktor terakhir yaitu faktor tempat umum terbentuk oleh faktor ingin melakukan kegiatan *Camping*, ingin mengunjungi *Café*, dan ingin menikmati pemandangan alam.

3. Tipologi pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terbentuk setelah dilakukan analisis kluster terhadap atraksi wisata di lokasi tersebut. Analisis kluster berdasarkan atraksi wisata tersebut membentuk tiga kluster atau tiga kelompok pengunjung di lokasi tersebut, kluster pertama diberi nama Kelompok wisatawan yang tidak memiliki preferensi khusus, kluster kedua diberi nama Kelompok wisatawan dengan preferensi pada atraksi alam dan budaya, dan yang terakhir diberi nama Kelompok wisatawan dengan preferensi pada atraksi buatan dan sejarah.

Kelompok wisatawan yang tidak memiliki preferensi khusus terdiri dari 36,6% responden Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang berkunjung bukan dengan alasan ingin melakukan aktivitas pada atraksi wisata yang diberikan, melainkan dipengaruhi oleh faktor motivasi wisatawannya. Secara demografis pengunjung dalam kelompok ini memiliki pekerjaan karyawan swasta dan memiliki penghasilan per bulan dibawah dua juta. Kelompok wisatawan dengan

preferensi pada atraksi alam dan budaya terdiri dari 41,7% responden yang berkunjung dengan ketertarikan kepada atraksi alam dan atraksi budaya yang diberikan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Demografi pengunjung pada kelompok ini memiliki pekerjaan wiraswasta dan memiliki penghasilan kisaran 2-4 juta. Kelompok wisatawan dengan preferensi pada atraksi buatan dan sejarah terdiri dari 21,7% responden yang memiliki ketertarikan kepada atraksi wisata buatan dan atraksi mengenai sejarah di lokasi tersebut. Secara keseluruhan kelompok berdasarkan demografi usia dan pendidikan terakhir merata pada setiap kelompok.

4. Keterkaitan antara tipologi pengunjung yang terbentuk dari preferensi atraksi wisata dengan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menciptakan kriteria lain dalam kelompok tertentu. Keterkaitan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis MANOVA dan analisis *one way ANOVA*. Pada kelompok I atraksi alam dan budaya dipengaruhi oleh motivasi wisatawan yaitu oleh faktor historis dan kebaruan, konsep di alam, dan faktor tempat umum untuk berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Selanjutnya pada kelompok II atraksi buatan dan sejarah juga dipengaruhi oleh sebuah motivasi wisatawan yang baru yaitu faktor tempat umum untuk berkunjung. Faktor motivasi wisatawan yang tidak masuk pada kelompok tertentu memiliki arti bahwa motivasi wisatawan tersebut mempengaruhi semua kelompok secara merata.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi, diantaranya :

1. Bagi pengelola,
  - berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola untuk mengetahui bahwa tidak semua pengunjung yang berkunjung memiliki minat sepenuhnya terhadap atraksi wisatanya, hal tersebut dapat dilihat pada tipologi pengunjung yang memiliki minat rendah terhadap atraksi wisata di Taman Hutan Raya Ir. H.

Djuanda untuk dievaluasi dan dijadikan sebagai bahan masukan agar ditingkatkan pengelolaannya untuk lebih baik kedepannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya,

hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diharapkan menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai tipologi atau mengenai Taman Hutan Raya di tempat lain.

3. Bagi Masyarakat,

hasil dari penelitian yang telah dibuat oleh peneliti diharapkan menjadi pengetahuan untuk masyarakat bahwa atraksi wisata yang berada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sangat beragam dan memiliki potensi seperti kawasan wisata lainnya, terutama di Kota Bandung.